

ANALISIS KONSEKUENSI PEMBANGUNAN EKONOMI AKIBAT KEJAHATAN DI INDONESIA

ANALYSIS OF THE CONSEQUENCES OF ECONOMIC DEVELOPMENT DUE TO CRIME IN INDONESIA

¹Febbi Citra Halifah, ²Panji Kusuma Prasetyanto, ³Jalu Aji Prakoso

^{1 2 3}Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

febbicitra753@gmail.com

Abstrak

Rasa aman menjadi salah satu hak yang harus dimiliki setiap manusia. Hal tersebut tertuang dalam UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1. Adanya tindak kejahatan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, hal tersebut menyebabkan terhambatnya roda perekonomian dalam suatu wilayah. Secara simultan, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari peran investasi, baik dalam negeri maupun asing. Adanya investasi diharapkan dapat dialokasikan sebaik mungkin. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh variabel kejahatan *crime total*, *crime rate* serta variabel non kejahatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data panel dari 32 provinsi di Indonesia dari tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan pemilihan model terbaik yaitu *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *crime total* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PDRB Indonesia, variabel *crime rate* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Indonesia, sedangkan variabel non kejahatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Indonesia.

Kata Kunci: *Crime total*, *crime rate*, PMDN, PMA

Abstract

Feeling safe is one of the important rights that every human being must have. This is stated in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia Article 28G paragraph 1. The existence of thing crime will affect people's decisions in to do some economic activities, this causes the economic wheels to be hampered in a region. The success of economic development can't be separated from the role of investment, both from domestic and foreign investment simultaneously. The investment is expected to be allocated as well as possible. The purpose of this study is to analyze the effect of crime variables, are total crime, crime rate and non-criminal variables are Domestic Investment and Foreign Investment on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Indonesia in 2015-2019. This study uses panel data from 32 provinces in Indonesia from 2015-2019. The analytical tool that used in this study is panel data regression with the best model selection, is the fixed effect model. The results show that total crime variable has a negative and significant effect on Indonesia's GRDP, moreover crime rate variable has a negative and insignificant effect on Indonesia's GRDP, meanwhile the non-criminal variables are Domestic Investment, and Foreign Investment, have positive

and significant impact on Indonesia's GRDP.

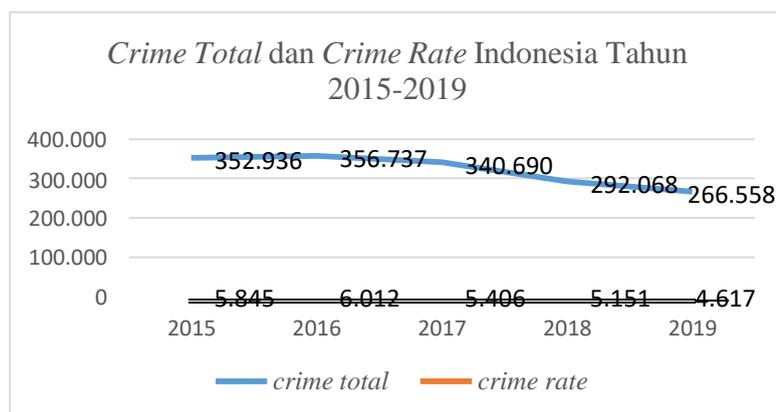
Keywords: Crime total, crime rate, Domestic Investment, Foreign Investmen.

PENDAHULUAN

Manusia secara umum memiliki kebutuhan baik secara fisiologi seperti makan, minum, tidur, dan tempat berteduh (sandang, papan, pangan), serta kebutuhan sosial seperti peranan sosial, status sosial, serta rasa aman dari berbagai ancaman. Rasa aman menjadi bagian terpenting yang ingin dimiliki oleh setiap manusia. Rasa aman (*Safety Needs*) muncul setelah kebutuhan fisiologi (*Physiological Needs*) terpenuhi secukupnya, artinya kebutuhan rasa aman menjadi penting untuk lebih diperhatikan (Stephen P. Robbins, 2009). Di Indonesia setiap manusia telah terjamin untuk memiliki rasa aman melalui UUD RI 1945 Pasal 28G ayat 1. Rasa aman juga menjadi salah satu kewajiban bagi pemerintah kepada rakyatnya dalam

bernegara. Di Indonesia, hal tersebut tertuang di dalam pembukaan UUD 194. Kewajiban tersebut juga secara tegas tertuang di Pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945.

Rasa aman mencakup berbagai aspek seperti aspek hukum, politik, pertahanan, keamanan, sosial dan ekonomi. Di Indonesia indikator statistik yang digunakan dalam mengukur rasa aman adalah jumlah angka kejahatan (*Crime Total*), selang waktu terjadinya suatu kejahatan (*Crime Clock*), dan jumlah orang yang beresiko terkena tidak kejahatan setiap 100.000 penduduk (*Crime Rate*). Semakin tinggi angka kejahatan yang terjadi maka tingkat kriminalitas juga semakin tinggi, yang menandakan kondisi masyarakat yang kurang aman (Wulansari, 2017).



Sumber: BPS, Statistik Kriminal Indonesia, 2015-2019 (diolah)

Gambar 1 *Crime Total dan Crime Rate Indonesia*

Berdasarkan gambar 1 diatas, dikutip dari Statistik Kriminal Indonesia jumlah kejadian kejahatan tahun 2016 meningkat 3.801 dari tahun 2015. Namun, kejadian kejahatan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga akhir 2019 menjadi 269.324 kejadian. Di samping itu, tingkat resiko terkena kejahatan (*crime rate*) mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2016 sebesar 167 dari tahun sebelumnya per 100.000 jiwa. Sedangkan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 *crime rate* mengalami penurunan, tahun 2017 *crime rate* mencapai 5.406, menurun pada tahun 2018 mencapai 5.151, menurun kembali pada tahun 2019 mencapai 4.617.

Salah satu upaya dalam menciptakan serta memenuhi rasa aman dalam masyarakat adalah dengan keberhasilan pembangunan nasional. Rasa aman yang tercipta mempengaruhi kondisi masyarakat yang lebih produktif dalam melakukan kegiatannya termasuk kegiatan perekonomian. Kegiatan perekonomian yang berjalan dengan lancar merupakan salah satu syarat dalam menciptakan stabilitas dan keberhasilan pembangunan nasional yang adil dan makmur (Palokoto, Purwanti, dan Mudakir, 2020).

Untuk mengukur pembangunan pada tingkat regional, digunakan determinan dari PDB atau sering disebut PDRB (Fitriani 2013). Berdasarkan Badan Pusat Statistik dalam sistem informasi rujukan statistik

proses pertumbuhan ekonomi daerah suatu negara ditunjukkan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PRDB). Indikator PDRB juga berfungsi untuk mengukur kemajuan ekonomi daerah sebagai hasil dari pembangunan nasional negara, serta sebagai proyeksi penerimaan negara untuk perencanaan pambangunan selanjutnya baik dalam tingkat nasional maupun regional.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015-2019 (diolah)

Gambar 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)

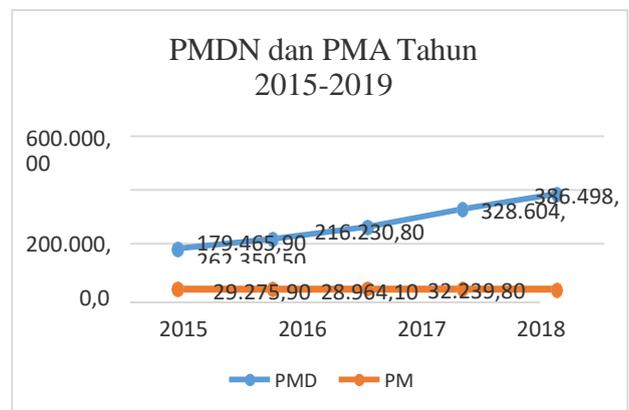
Berdasarkan gambar 2 di atas, PDRB pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang progresif hingga tahun 2019. Di mana pada tahun 2015 PDRB senilai 9.033.168 miliar rupiah nilai tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 PDRB mencapai 11.052.884 miliar rupiah.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, jumlah *crime rate* dan PDRB di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan adanya perbedaan. Dapat dilihat bahwa sebagian provinsi yang memiliki angka tingkat resiko terkena

kejahatan yang tinggi, memiliki nilai PDRB yang rendah. Seperti Provinsi Papua Barat yang memiliki *crime rate* yang tinggi yaitu mencapai 325 kejahatan setiap 100.000 penduduk, dengan resiko kejahatan yang tinggi papua barat memiliki nilai PDRB yang cenderung rendah yaitu 62.070,80 miliar rupiah. Sebaliknya provinsi yang memiliki nilai PDRB yang cenderung tinggi memiliki angka tingkat resiko terkena kejahatan yang rendah. Seperti Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai PDRB cenderung tinggi senilai 992.105,79 miliar rupiah dengan *crime rate* yang rendah yaitu 30 kejahatan setiap 100.000 penduduk. Perekonomian berada pada keseimbangan ganda yang berbeda. Hal tersebut merupakan dampak dari penciptaan lapangan pekerjaan sektor modern. Pertama, tingkat pendapatan yang tinggi dibarengi dengan rendahnya tingkat kejahatan. Kedua, tingkat kejahatan tinggi dengan produksi yang rendah. Kemungkinan terakhir tindak kejahatan atau kriminalitas dapat menghambat pembangunan ekonomi, karena perekonomian mungkin akan berakhir pada perangkap kemiskinan (*poverty trap*) dengan tingkat kejahatan yang tinggi dan tingkat produksi rendah (Mehlum, Moene, & Torvik, 2005).

Secara simultan, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari peran investasi, baik

investasi dalam negeri maupun asing. Sudah sebagaimana mestinya adanya investasi diharapkan dapat dialokasikan sebaik mungkin. Hal tersebut sekaligus ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti pengangguran, kemiskinan, ketimpangan sosial, dan *income-gap* yang akan berpengaruh terhadap pembangunan nasional (Rizvi & Nishat, 2009).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015-2019 (diolah)

Gambar 3 PMDN Dan PMA (Miliar Rupiah & Juta US\$)

Berdasarkan gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa PMDN dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan untuk PMA data mengalami fluktuatif setiap tahunnya dimana tahun 2016 PMA mengalami penurunan dari tahun 2015 senilai 29.275 miliar rupiah menjadi 28.964 miliar rupiah, namun pada tahun 2017 data mengalami kenaikan menjadi

32.239 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2018 hingga 2019 PMA terus

mengalami penurunan. Adanya variabel PMDN dan PMA diharapkan dapat berpengaruh terhadap PDRB perkapita, dikarenakan investasi dapat mendorong pembangunan disuatu wilayah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky, Agustin, and Mukhlis 2016) didapatkan bahwa, masing-masing variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriminalitas sendiri juga mengalihkan kegiatan legal menjadi kegiatan ilegal, mengurangi investasi serta konsumsi, dikarenakan kriminalitas memiliki biaya ekonomi yang cukup besar (Carboni & Detotto, 2016). Para investor akan lebih tertarik jika kondisi suatu wilayah lebih kondusif sehingga menghasilkan iklim investasi yang kondusif (Palokoto, Purwanti, & Mudakir, 2020). Variabel kriminalitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap investasi di suatu wilayah (Wulansari, 2017).

Konsekuensi pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, indikator kejahatan yang digunakan antara lain jumlah angka kejahatan (*crime total*) dan jumlah orang yang beresiko terkena tidak kejahatan (*crime rate*). Selain itu, digunakan juga indikator non kejahatan seperti Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN), serta Penanaman Modal Asing (PMA). Mengingat pentingnya hubungan antara aktivitas kriminalitas dan kinerja ekonomi yang telah menjadi bidang studi penting dalam beberapa tahun terakhir (Carboni & Detotto, 2016). Maka dengan adanya uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Analisis Konsekuensi Pembangunan Ekonomi Akibat Kejahatan di Indonesia.**

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat (*variabel dependent*) yang digunakan yaitu *crime total*, *crime rate*, penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA). Sedangkan variabel bebas (*variabel independent*) yang digunakan yaitu produk domestik regional bruto (PDRB). Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 32 provinsi dari tahun 2015 hingga 2019. Data yang digunakan berupa data sekunder atau data yang berasal dari pihak ketiga yang berasal dari Statistik Kriminal Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel (penggabungan antara data *cross section* dan data *time series*). Langkah pertama yang perlu dilakukan menurut (Widarjono, 2018:365–370) melakukan estimasi data panel dengan menggunakan *Metode Common Effect*,

Metode Fixed Effect, dan *Metode Random Effect*. Kemudian untuk menentukan model terbaik yang dapat digunakan, dilakukan melalui Uji *Chow* (memilih model terbaik antara *Metode Common Effect* dan *Metode Fixed Effect*) dan Uji *Hausman* (memilih model terbaik antara *Metode Fixed Effect* dan *Metode Random Effect*) (Basuki dan Yuliadi, 2015:139).

Setelah dilakukan pemilihan model terbaik selanjutnya dilakukan estimasi parameter dengan uji statistik melalui uji T, uji f, dan Koefisien Determinasi (R^2), penjelasnya sebagai berikut:

Uji T

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara

parsial (individual) mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel lainya bersifat konstan.

Uji f

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat atau tidak.

Koefisien Determinasi (R^2) Bertujuan untuk menghitung seberapa besar variasi (kemampuan) variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y) (*goodness of fit test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi model terbaik

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	302.972086	(31,123)	0.000
			0
Cross-section Chi-square	691.404278	31	0.000
			0

Sumber: Output data panel dengan *E-views 10*

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	155.729967	4	0.000
			0

Sumber: Output data panel dengan *E-views 10*

Didasarkan pada hasil pengujian Uji Chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,0000 atau dibawah tingkat signifikansi 5%. Maka model terbaik yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji hausman juga menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau dibawah

5% tingkat signifikansi, maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan itu model terbaik yang dipilih berdasarkan uji chow dan uji hausman yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t- Statistic	Prob.
CT	-1.17E-05	2.71E-06	- 4.32487 9	0.000 0
CR	-0.000200	0.000172	- 1.16620 9	0.245 8
LOGPMDN	0.038549	0.005941	6.48905 1	0.000 0
LOGPMA	0.027201	0.008950	3.03931 6	0.002 9
C	11.65592	0.087772	132.797 3	0.000 0
R-squared	0.997707	F- statistic		1529. 405
Adjusted R-squared	0.997055	Prob(F-statistic)		0.000 000

Sumber: Output data panel dengan *E-views 10*

Dari hasil estimasi terbaik dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogY}_{it} = -1.173005\text{CT}_{it} -$$

$$0.000200\text{CR}_{it} + 0.038549\text{LogPMDN}_{it} + 0.027201\text{LogPMA}_{it} + e_{it}$$

Penjelasanya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada variabel Y (PDRB) sebesar 11.65592 menjelaskan bahwa apabila varaibel

- crime total*, *crime rate*, PMDN, dan PMA bernilai nol maka variabel PDRB sebesar 11.65592 persen.
- b. Nilai koefisien regresi pada *crime total* sebesar -1.173005 menjelaskan bahwa apabila setiap peningkatan 1 orang pada variabel *crime total* maka akan menurunkan variabel PDRB sebesar 1.173005 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c. Nilai koefisien regresi pada *crime rate* sebesar -0.000200 . Hal tersebut menjelaskan bahwa, setiap peningkatan variabel *crime rate* sebesar 1 orang maka menurunkan variabel PDRB sebesar 0.000200 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- d. Nilai koefisien regresi pada PMDN sebesar 0.038549 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 persen pada variabel PMDN meningkatkan variabel PDRB sebesar 0.038549 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- e. Nilai koefisien regresi pada PMA sebesar 0.027201. Hal tersebut menjelaskan bahwa, setiap adanya peningkatan 1 persen pada variabel PMA maka meningkatkan variabel PDRB sebesar 0.027201 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Estimasi Parameter Uji Statistik Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Tk. Signifikansi	Kesimpulan
Crime Total	-4.324879	1.97549	0,0000	<0.05	Berpengaruh Signifikan
Crime Rate	-1.166209	1.97549	0.2458	>0.05	Tidak Berpengaruh Signifikan
PMDN	6.489051	1.97549	0.0000	<0.05	Berpengaruh Signifikan
PMA	3.039316	1.97549	0.0029	<0.05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output data panel dengan *E-views 10*

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan *fixed effect mode*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Crime total* berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019.
2. *Crime rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi

F-statistik	F-tabel	Prob	Tk. Signifikan	Kesimpulan
1529.405	2.43	0.000	<0.05	Berpengaruh bersama-sama dan signifikan

Sumber: Output data panel dengan *E-views 1*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi *fixed effect model* diperoleh nilai *F*hitung lebih besar dari nilai *F*tabel yaitu $1529.405 > 2,43$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *crime total*, *crime rate*, PMDN dan PMA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan secara bersama-sama terhadap variabel pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil analisis dan pengujian

Indonesia tahun 2015-2019.

3. PMDN berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019.
4. PMDN berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019.

Uji f

Tabel 5 Hasil Uji f

yang telah dilakukan didapatkan nilai sebesar 0,997707 atau sebesar 99,7707 %, Artinya, variabel bebas mampu menjaslakn variabel terikat sebesar 97,77% dan selebihnya dijelaskan faktor lain sebanyak 0,2293%. Kemudian, didapatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 997055 atau sebesar 99,7055% yang berarti setelah terkoreksi nilai dari *standard error* variabel *crime total*, *crime rate*, PMDN dan PMA mampu menjelaskan variabel terikat pembangunan ekonomi sebesar 99,7055% dan sisanya sebanyak 0,2945% dipengaruhi oleh varaibel lain yang berada diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019

Berdasarkan analisis data serta pengujian data yang telah dilakukan melalui analisis regresi data panel diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *crime total* dan pembangunan ekonomi. Hal tersebut di buktikan oleh hasil olah data pada uji t berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai dari *probabilitas* variabel *crime total* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, bahwa variabel *crime total* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. Kemudian berdasarkan hasil dari estimasi regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel *crime total* yaitu sebesar -1.173005 nilai koefisien tersebut menjelaskan apabila setiap peningkatan 1 orang pada variabel *crime total* maka akan menurunkan variabel PDRB sebesar 1.173005 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarina dkk (2020), Claudio dkk (2012), dan Surender (2013). Dimana

dapat disimpulkan bahwa, variabel jumlah kejahatan (*crime total*) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa *crime total* menyebabkan penurunan pada pembangunan ekonomi. Sudut pandang ekonomi melihat kejahatan sebagai perbuatan yang menyebabkan ketidakefektifan alokasi sumber daya dan menyebabkan penyimpangan harga maka dari itu jumlah tindak kejahatan harus terus ditekan serendah-rendahnya (Wulansari,2017).

Semua bentuk kejahatan berdampak negatif pada kegiatan ekonomi legal. Kemudian jenis kejahatan seperti pembunuhan, perampokan, pemerasan dan penculikan memiliki efek peningkatan keterlibatan pemerintah pada pertumbuhan ekonomi (Detotto & Pulina, 2012).

Pengaruh Jumlah Orang Yang Beresiko Terkena Tindak Kejahatan (*Crime Rate*) Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai *probabilitas* variabel *crime rate* sebesar 0.2458 atau lebih besar dari 5%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *crime total* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019. Selanjutnya berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda nilai koefisien regresi pada *crime rate* yaitu sebesar -0.000200 nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel *crime rate* sebesar 1 orang maka akan menurunkan variabel PDRB sebesar 0.000200 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Kusuma dkk (2019), dan Dumitru Ojog (2014). Disimpulkan bahwa, variabel *crime rate* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Selanjutnya ditemukan bahwa variabel *crime rate* menyebabkan penurunan pada pembangunan ekonomi.

Pengaruh variabel *Crime rate* yang tidak signifikan terhadap PDRB dapat terjadi karena adanya ketidakmauan masyarakat untuk melaporkan kejadian kejahatan yang terjadi. Banyaknya tingkat kejahatan berkomitmen tidak cukup tinggi untuk memberikan efek yang signifikan secara statistik pada pertumbuhan ekonomi, tetapi masih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ojog, 2014). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa setiap tingkat kejahatan baik kejahatan umum atau

kejahatan khusus seperti korupsi akan menurunkan tingkat PDRB yang kemudian akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kusuma, Hariyani, & Hidayat, 2019).

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019

Dari analisa regresi sebelumnya, disimpulkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t dengan melihat nilai *probabilitas* variabel PMDN sebesar $0,0000$ lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar $0,05$. Hasil estimasi regresi linear berganda nilai koefisien regresi sebesar 0.038549 . Nilai tersebut mengindikasikan setiap adanya peningkatan 1 persen pada variabel PMDN meningkatkan variabel PDRB sebesar 0.038549 , dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Hasil tersebut sejalan Teori Harrod-Domar yang menyatakan jika pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi yang ada. Teori ini juga menyatakan semakin tinggi tingkat investasi maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan

ekonomi yang dicapai. Selain itu, hasil penelitian yang didapatkan juga didukung penelitian lainya yang dilakukan oleh Tarina Palokoto dkk (2020), Hendra Kusuma dkk (2019), dan Reza dkk (2016). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa varaibel PMDN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

Penanaman modal dalam negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia. Maka semakin tinggi nilai penanaman modal dalam negeri semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Rizky, Agustin, dan Mukhlis, 2016). Penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Indonesia pada tahun 2016. Penanaman modal dalam negeri yang tinggi dapat mendukung perputaran perekonomian serta meningkatkan PDRB riil per kapita di wilayah tersebut (Palokoto, Purwanti, dan Mudakir, 2020).

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan terkait variabel penanaman modal asing (PMA) dapat dilihat dari nilai *probabilitas* variabel PMA yaitu sebesar 0,0029 lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05. Artinya variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019. Kemudian berdasarkan estimasi regresi linier berganda nilai koefisien regresi pada PMA sebesar 0.027201. Nilai tersebut menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 persen pada varaibel PMA maka akan meningkatkan varaibel PDRB sebesar 0.027201 persen dengan asumsi varibel lain adalah konstan.

Sama halnya seperti PMDN, hasil analisis pada PMA juga sejalan dengan Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi yang ada. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Tarina Palokoto (2020), Hendra Kusuma dkk (2019), dan Reza dkk (2016). Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa variabel PMA memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

Dengan demikian, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Kusuma, Hariyani, dan Hidayat, 2019). PMA memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia hal tersebut didorong oleh beberapa hal, yaitu perekonomian Indonesia yang sehat, stabilitas politik, iklim investasi di Indonesia, sumber daya alam yang melimpah, keadaan demograf, adanya pasar domestik serta peran global Indonesia (Rizky, Agustin, dan Mukhlis, 2016).

Pengaruh *Crime Total*, *Crime Rate*, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Secara Bersama-sama Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019

Hasil uji F yang diperoleh dengan membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi *fixed effect model* diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $1529.405 > 2,43$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *crime total*, *crime rate*, PMDN dan PMA secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. Kemudian, berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas X dalam menjelaskan variabel terikat Y yaitu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Crime* sebesar 0,997707 atau sebesar 99,7707%. Selanjutnya dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai dari Adjusted R-squared sebesar 997055 atau sebesar 99,7055% yang berarti setelah terkoreksi nilai dari standard error variabel *crime total*, *crime rate*, PMDN dan PMA mampu menjelaskan variabel terikat pertumbuhan ekonomi sebesar 99,7055% dan sisanya sebanyak 0,2945% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendra Kusuma dkk (2019). Dinyatakan bahwa, baik investasi dalam negeri maupun luar negeri investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kejahatan pada umumnya dan korupsi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kejahatan umum atau kejahatan khusus seperti korupsi akan menurunkan tingkat PDRB yang kemudian akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Total* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2015- 2019.

Variabel *Crime Rate* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tahun 2015- 2019. Dan variabel PMDN dan PMA masing-masing memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesiatahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya peran pemerintah serta pemangku kepentingan untuk menurunkan jumlah kejahatan dari berbagai jenis tindak kejahatan, dengan meningkatkan konsumsi pemerintah seperti, perluasan lapangan pekerjaan mungkin dapat mencegah seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kriminal. Penyediaanruang publik bagi masyarakat yang dapat digunakan sebagai sarana sosialisasi mengenai bagaimana upaya untuk mencegah ataupun menghadapi tindak kejahatan yang mungkin terjadi. Untuk meningkatkan investasi dalam negeri perlu adanya peningkatan daya tarik daerah seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembuatan kebijakan yang tepat seperti mempermudah perizinan, penyederhaan regulasi mengenai penanaman modal, serta kebijakan untuk menjamin kelangsungan iklim investasi yang kondusif guna

menarik para investor luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020). *Produk Domestik Regional Bruto per Provinsi 2020*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020). *BRS Statistik Kriminal Indonesia 2020*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$) dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Milyar Rupiah)*.
- Basuki, Agus Tri, and Imamudin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*. Edisi I. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Carboni, Oliviero A., and Claudio Detotto. 2016. "The Economic Consequences of Crime in Italy." *Journal of Economic Studies* 43(1): 122–40.
- Detotto, Claudio, and Manuela Pulina. 2012. "Does More Crime Mean Fewer Jobs and Less Economic Growth? Does More Crime Mean Fewer Jobs and Less Economic." (May).
- Fitriani. 2013. "Perhitungan Dan Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota

- Berdasarkan Harga Konstan.”
Gaussian 2(2): 109–18.
- Kusuma, Hendra, Happy Febrina Hariyani, and Wahyu Hidayat. 2019. “The Relationship Between Crime and Economics Growth in Indonesia.” 2019: 1105–13.
- Mehlum, Halvor, Karl Moene, and Ragnar Torvik. 2005. “Crime Induced Poverty Traps.” *Journal of Development Economics* 77(2): 325–40.
- Ojog, Dumitru. 2014. “The Effect of Crime on Economic Growth.” *Erasmus University Rotterdam Department* (August): 32.
http://economics.about.com/cs/taxpolicy/a/taxing_growth_4.htm.
- Palokoto, Tarina, Evi Yulia Purwanti, and Y. Bagio Mudakir. 2020. “Analisis Konsekuensi Ekonomi Akibat Kejahatan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 20(2): 146–59.
- Rizky, Reza Lainatul, Grisvia Agustin, and Imam Mukhlis. 2016. “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan* 8(1): 9–16.
- Rizvi, Syed Zia Abbas, and Muhammad Nishat. 2009. “The Impact of Foreign Direct Investment on Employment Opportunities: Panel Data Analysis: Empirical Evidence from Pakistan, India and China.” *Pakistan Development Review* 48(4): 841–51.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika*. kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulansari, Fira Ambar. 2017. “Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kriminalitas Dan Investasi Di Indonesia Tahun 2011-2015.” *Skripsi*: 1–74.